BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Di yayasan “X”, jumlah pecandu yang menjalani rehabilitasi yang optimistis lebih banyak daripada pecandu yang pesimistis.
2. Sikap optimistis pecandu untuk sembuh terbentuk karena selama menjalani rehabilitasi di yayasan “X” pecandu memperoleh dukungan dari orangtua/keluarga.
3. Pecandu yang optimistis untuk sembuh di yayasan “X” menganggap bahwa tidak selalu situasi baik terjadi pada setiap peristiwa dalam hidupnya dan saat berada dalam situasi buruk, mereka menganggap bahwa situasi buruk tersebut bisa juga terjadi menetap, bisa saja terjadi pada tindakan yang akan dilakukannya selanjutnya dan penyebabnya adalah dirinya sendiri.
4. Pecandu yang pesimistis di yayasan “X” menganggap bahwa tidak selalu situasi buruk terjadi dalam setiap peristiwa dalam hidupnya dan bahwa penyebab situasi buruk tersebut tidak selalu karena dirinya sendiri, melainkan bisa disebabkan oleh lingkungan di luar dirinya.

5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti mengajukan saran :

5.2.1 Saran Teoritis

1. Disarankan untuk mempertimbangkan faktor pola asuh orang tua sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi derajat *optimisme* pecandu NAPZA yang menjalani rehabilitasi di yayasan “X”, Bandung.
2. Untuk peneliti lebih lanjut :
Disarankan untuk meneliti hubungan antara derajat *optimisme* dengan pola asuh orang tua.

5.2.2 Saran Praktis

1. Untuk pihak yayasan “X”, Bandung, disarankan untuk:
 - Menciptakan kegiatan yang melibatkan orangtua/keluarga, seperti : tamasya keluarga, pagelaran kesenian keluarga (masing-masing orangtua/keluarga pecandu dan pecandu tampil bersama), misalnya : main drama, menyanyi, baca puisi, dan sebagainya.
 - Membuat “rapor“ untuk orangtua, yakni bentuk laporan tertulis yang berisi penilaian tentang program terapi yang sudah diikuti oleh pecandu, rencana kegiatan/program terapi yang akan diberikan selanjutnya dan laporan mengenai tingkah laku pecandu selama berada di yayasan “X“, termasuk di dalamnya pelanggaran aturan dan prestasi yang berhasil diperoleh pecandu. Tujuannya, agar orang tua/keluarga mengetahui sejauhmana perkembangan pecandu selama menjalani rehabilitasi di yayasan “X“, apabila orangtua

kurang puas terhadap hasil laporan mengenai kondisi pecandu tersebut, orang tua/keluarga bisa mendiskusikannya dengan pihak yayasan “X” agar ditindaklanjuti. Bagi pecandu dengan nilai rapor tertinggi, pihak yayasan “X” bersedia memberikan hadiah/*reward*, tujuannya untuk membuat pecandu “bersaing” menampilkan perilaku yang terbaik, termasuk pecandu yang pesimistis untuk sembuh.

2. Bagi pecandu yang pesimistis disarankan untuk mengikuti setiap terapi dengan sebaik-baiknya, mengikuti sesi konseling/*sharring* antara pecandu dan keluarga, mengikuti tamasya keluarga atau pagelaran kesenian keluarga. Tujuannya untuk mendekatkan hubungan antara diri pecandu dengan orangtua. Diharapkan apabila pecandu dan orangtua/keluarga sering terlibat bersama, orangtua/keluarga lebih memahami kondisi pecandu dan akan memudahkan pecandu yang pesimistis lebih terbuka dalam menyampaikan kebutuhan-kebutuhannya selama menjalani rehabilitasi, sehingga pecandu pesimistis bisa mengembangkan sikap optimistis.